



**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)
Universitas Aisyah Pringsewu**

Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN KEPADA SISWA SD NEGERI 1 WONODADI

**Annisa Ratna Fadilla Purba¹, Ningsiah², Afi Sania Rosanti³, Wisnetty⁴,
Nuriyanto⁵, Fadillah Ayu S.W.P⁶, Sutra Gustianingrum⁷, Erna Yanti⁸,
Diah Oktavianti⁹, Fera Nor Maliza¹⁰, Marlina Widy Astuti¹¹, Tika
Ritiana¹², Nurkholipah¹³**

^{1,2,3}Program Studi SI Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

⁴⁻¹³Mahasiswa Program Studi SI Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : annisaratna0101@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif yang penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Salah satu indikator PHBS di lingkungan sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang berperan dalam mencegah penularan penyakit infeksi. Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Wonodadi menunjukkan bahwa pemahaman dan pembiasaan CTPS masih perlu diperkuat sehingga diperlukan kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai PHBS dan praktik CTPS yang benar kepada siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui penyuluhan menggunakan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diikuti oleh 46 siswa kelas III dan IV SD Negeri 1 Wonodadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan mampu mempraktikkan enam langkah CTPS dengan pendampingan tim pelaksana. Sebagai luaran kegiatan, tim menyerahkan poster edukasi enam langkah CTPS kepada pihak sekolah untuk dipasang di dekat fasilitas cuci tangan sebagai media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mendukung pembiasaan PHBS serta memperkuat budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); cuci tangan pakai sabun; siswa sekolah dasar; promosi kesehatan; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a crucial promotive and preventive effort for establishing healthy lifestyle habits from an early age. One key PHBS indicator in the school environment is the habit of handwashing with soap (CTPS), which plays a vital role in preventing the transmission of infectious diseases. Preliminary observations at SD Negeri 1 Wonodadi indicated a need to strengthen both the understanding and practice of CTPS, thereby necessitating health education activities. This community service initiative aimed to educate elementary school students

on PHBS and proper CTPS techniques. The implementation process comprised preparation, execution, and evaluation phases, utilizing interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, and Q&A sessions. Forty-six third- and fourth-grade students from SD Negeri 1 Wonodadi participated in the activity. Observations revealed that the students were enthusiastic, actively engaged in discussions, and successfully demonstrated the six-step handwashing procedure with guidance from the implementation team. As an output of the activity, the team provided the school with an educational poster illustrating the six-step handwashing method; this was intended for display near handwashing facilities to serve as a sustainable health promotion tool. This initiative is expected to foster PHBS habits and reinforce a culture of clean and healthy living within the school environment.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); handwashing with soap; elementary school students; health promotion; community service*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi promotif dan preventif dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis dalam penerapan PHBS karena berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima informasi, meniru perilaku, serta membentuk kebiasaan yang dapat bertahan hingga dewasa. Selain sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, sekolah juga berperan sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat, termasuk penerapan kebiasaan menjaga kebersihan diri.

Salah satu indikator utama PHBS di lingkungan sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan tindakan sederhana namun efektif untuk membersihkan kotoran pada permukaan tangan sekaligus mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit. Penerapan CTPS secara benar terbukti mampu mencegah berbagai penyakit infeksi, terutama penyakit yang ditularkan melalui makanan dan kontak langsung, seperti diare dan infeksi saluran pencernaan (Asyari & Hasnah, 2023).

Meskipun demikian, penerapan kebiasaan mencuci tangan pada anak sekolah di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari masih tingginya angka kejadian diare yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sanitasi yang belum optimal. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di Indonesia (Budi et al., 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian anak hanya mencuci tangan ketika tangan tampak kotor, tanpa memperhatikan waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, maupun setelah bermain. Rendahnya kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, keterbatasan sarana pendukung, serta belum terbentuknya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus menumbuhkan kebiasaan hidup bersih sejak

usia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SD Negeri 1 Wonodadi, diketahui bahwa penerapan PHBS, khususnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar siswa telah mengetahui pentingnya mencuci tangan, namun belum memahami waktu-waktu penting untuk melakukannya maupun enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan. Selain itu, pemanfaatan fasilitas cuci tangan yang tersedia di lingkungan sekolah juga belum maksimal karena belum diikuti dengan pembiasaan dan edukasi yang berkesinambungan. Selama ini, kegiatan edukasi mengenai PHBS masih bersifat insidental dan belum pernah dilakukan penyuluhan yang disertai demonstrasi serta praktik langsung mengenai teknik CTPS yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi kesehatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku siswa dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih sehari-hari.

Pemilihan SD Negeri 1 Wonodadi sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan bersama pihak sekolah yang menunjukkan bahwa peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu program yang perlu diperkuat. Sekolah memiliki komitmen untuk mendukung program kesehatan sekolah, namun masih memerlukan pendampingan melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif dan aplikatif agar siswa mampu memahami sekaligus mempraktikkan perilaku mencuci tangan pakai sabun secara benar.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, serta membentuk sikap dan perilaku positif terkait kesehatan. Penyuluhan PHBS yang dikemas secara komunikatif, interaktif, dan disertai praktik langsung diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih yang berkelanjutan (Djuari et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan melalui sosialisasi PHBS dengan fokus pada edukasi dan praktik mencuci tangan pakai sabun yang benar kepada siswa SD Negeri 1 Wonodadi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan mencuci tangan yang sesuai dengan standar kesehatan. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi PHBS. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pendukung program kesehatan sekolah sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan promosi kesehatan yang lebih efektif untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

2. Bahan dan metode pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonodadi pada hari Senin, 9 Maret 2026 dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan fokus pada edukasi dan praktik mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pihak SD Negeri 1 Wonodadi untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu, tempat, dan sasaran penyuluhan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi singkat mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan diskusi dengan guru terkait kebiasaan mencuci tangan siswa.

Tim kemudian menyusun materi penyuluhan yang meliputi pengertian PHBS, pentingnya mencuci tangan pakai sabun, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Selain itu, tim menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi, poster, leaflet, sabun, air mengalir, serta lembar pre-test dan post-test sebagai

instrumen evaluasi pengetahuan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan ini dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.00 WIB pada hari Senin, 09 Maret 2026 di SD Negeri 1 Wonodadi. Team KKN kemudian melakukan sosialisasi mengenai PHBS mencuci tangan pakai sabun di sekolah.

b) Selanjutnya siswa diberikan pengetahuan dan edukasi tentang PHBS di sekolah.

3. Tahap Evaluasi

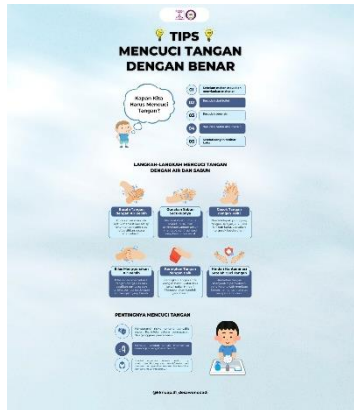
Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap siswa dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi kegiatan. Peserta (siswa/siswi SD Negeri 1 Wonodadi) tampak bersemangat serta serius mengikuti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun" dilaksanakan pada hari Senin, 9 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di SD Negeri 1 Wonodadi. Kegiatan diikuti oleh 46 siswa kelas III dan IV dengan melibatkan delapan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai tim pelaksana.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pentingnya mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint yang dipadukan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Sebagai media pendukung pembelajaran, siswa diperkenalkan poster enam langkah mencuci tangan pakai sabun yang mengacu pada pedoman nasional (Djuari et al., 2025). Media visual tersebut membantu siswa memahami urutan gerakan mencuci tangan secara lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diikuti.



Gambar 1 6 Langkah Mencuci Tangan

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Pada saat demonstrasi dan praktik, sebagian besar siswa mampu mengikuti tahapan mencuci tangan dengan arahan dari tim pelaksana. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk mengingat urutan enam langkah mencuci tangan, namun secara umum seluruh peserta dapat mengikuti praktik hingga selesai.

Guru yang mendampingi kegiatan memberikan respons positif terhadap pelaksanaan sosialisasi karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mendukung pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Metode penyampaian yang interaktif serta disertai praktik langsung dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Hasil kegiatan ini diperoleh berdasarkan observasi selama pelaksanaan sosialisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak menyajikan data kuantitatif mengenai perubahan tingkat pengetahuan karena tidak dilakukan pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Temuan yang dilaporkan berfokus pada keterlibatan peserta, respons siswa selama kegiatan, serta kemampuan siswa mengikuti praktik mencuci tangan sesuai dengan tahapan yang telah didemonstrasikan.

Metode penyuluhan yang mengombinasikan ceramah interaktif, media visual, demonstrasi, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa anak usia sekolah lebih mudah memahami suatu konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung dibandingkan

hanya menerima penjelasan secara verbal (Sakur & Rustan, 2024).

Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam proses edukasi kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haryanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, penggunaan poster sebagai media visual membantu siswa memahami urutan langkah mencuci tangan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Djuari et al., 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu sehingga praktik belum dapat dilakukan secara berulang oleh seluruh peserta serta masih adanya beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam mengingat urutan enam langkah mencuci tangan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan langsung dari tim pelaksana dan guru pendamping sehingga seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara tim KKN dan pihak sekolah, dukungan guru selama pelaksanaan kegiatan, penggunaan media edukasi yang menarik, serta partisipasi aktif siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung utama terciptanya proses pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan.

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berupa pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga penyediaan media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Tim KKN menyerahkan poster edukasi enam langkah mencuci tangan pakai sabun kepada SD Negeri 1 Wonodadi sebagai media promosi kesehatan yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai.

Poster tersebut dipasang di area yang mudah dijangkau dan dilihat oleh siswa, yaitu di dekat fasilitas cuci tangan sekolah. Keberadaan poster diharapkan dapat menjadi media pengingat bagi siswa untuk membiasakan praktik mencuci tangan pakai sabun sesuai prosedur yang benar dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 1 Penyerahan dan pemasangan Poster di dekat fasilitas cuci tangan sekolah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan fokus pada edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 1 Wonodadi telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, serta mampu mengikuti praktik enam langkah mencuci tangan dengan pendampingan tim pelaksana. Selain pelaksanaan sosialisasi, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa poster edukasi enam langkah mencuci tangan yang diserahkan kepada pihak sekolah sebagai media promosi kesehatan untuk mendukung pembiasaan PHBS secara berkelanjutan. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat upaya pembentukan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa di Sekolah Dasar An Implementation of Clean and Healthy Behaviour (PHBS) Hands Washing With Soap to Students at Elementary School. 2(1).

- Budi, O. S., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2023). Menggunakan Sabun Pada Anak SD (DI SDN PRUNGGAHAN 01 KECAMATAN SEMANDINGKABUPATEN. 2(September), 2607–2614.
- Djuari, L., Hamda, E. N., Octavi, Z. N., Mutiara, A. M., Fauziah, N., Rifqi, M. A., & Akhbar, M. (2025). Peran Penyuluhan PHBS dalam Membentuk Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar pada Anak Usia Sekolah. 3(7), 3763–3768.
- Haryanti, F. N., Darmini, Y. A. A. ., & Bhandesa, M. A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan PHBS Cuci Tangan Terdapat Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Banjar Panca Bhineka Desa Adat Tanjung Benoa. 7(1), 58–65.
- Nurmawaty, D., Indrawan, B., Azahra, G., & Putri, M. N. (2025). Health Education on Clean and Healthy Living Behavior through Proper Handwashing among Elementary School Students at SD Negeri Serdang Kulon 1. 4(01), 1–8.
- Sakur, M., & Rustan, M. A. (2024). Meningkatkan kesadaran dan praktik cuci tangan pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. 7(2), 61–66.